

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa dekade belakangan ini telah terjadi banyak perubahan pada penyebab kematian didunia ini yaitu dari penyakit menular atau infeksi menjadi penyakit tidak menular atau biasa disingkat dengan PTM, salah satunya yaitu hipertensi . Hipertensi adalah sebuah penyakit yang tidak hanya terjadi pada usia lanjut namun usia produktif juga dapat mengalaminya. Kasus hipertensi di seluruh dunia mencapai lebih dari 1,3 milyar orang,di Amerika publikasi terbaru dari *National Health and Nutrition Examination Survey* (NHANES) menunjukkan bahwa satu dari 10 anak usia 8-17 tahun mengalami prehipertensi dan hipertensi (Kit, dkk., 2020). Berdasarkan data *The Brazilian Study of Cardiovascular Risks in Adolescents* prevalensi hipertensi pada usia muda 12–17 tahun sebesar 9,6% (Bloch,dkk 2016). Asia tenggara menempati posisi ke-3 tertinggi di dunia dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data AHA (*American Heart Association*) tahun 2019 bahwa peningkatan tekanan darah tinggi ini dihasilkan dari perubahan klasifikasi diferensial pada usia muda dan orang tua dimana prevalensi hipertensi yang dikonfirmasi tetap pada 2% hingga 4 % , anak-anak yang berusia 13+ tahun secara sistematis lebih mungkin didiagnosis dengan hipertensi (Bell dkk., 2019).

Berdasarkan kelompok umur maka prevalensi hipertensi pada tahun 2018 pada kelompok umur 18-24 tahun sebesar 13,22%, umur 25-34 tahun sebesar 20,13%, umur 35- 44 tahun sebesar 31,61%.Prevalensi tekanan darah tinggi pada usia produktif ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2013 secara berturut-turut yaitu 8,7%, 14,7% dan 24,8%. Hal ini

dapat dipicu karena meningkatnya prevalensi obesitas pada kelompok usia tersebut. Prevalensi hipertensi lebih banyak ditemukan pada perempuan yakni 1 dari 5 wanita menderita hipertensi sedangkan pada laki-laki ditemukan 1 dari 4 laki-laki menderita hipertensi dan kebanyakan dari penderita tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi (Kemenkes RI, 2019).

WHO menyebutkan negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi lebih besar daripada negara maju yakni sebesar 40% kasus ditemukan di negara berkembang sedangkan negara maju hanya 35%, salah satu negara berkembang yaitu Indonesia. Berdasarkan data riskesdas 2018 menyatakan 63 juta lebih penduduk Indonesia menyandang hipertensi yang dimana sebanyak 13,2 % merupakan masyarakat dengan kategori usia produktif dengan umur ≥ 18 tahun, kasus tersebut meningkat hampir 6 % dari tahun 2013 yaitu sebanyak 8,7 % . Hal ini didukung dengan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Surabaya tahun 2019 pada usia produktif kelompok umur 35-44 tahun didapatkan sebanyak 46,2% menderita hipertensi.dan salah satu faktor risikonya yaitu obesitas (Arum, 2019).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 , terdapat peningkatan prevalensi kasus hipertensi di Indonesia yaitu sebanyak 34,11% pada golongan usia ≥ 18 tahun yang mana provinsi Bali menduduki posisi ke 15 dengan jumlah kasus sebanyak 30,97 %, kasus terbanyak berada di Provinsi Kalimantan Selatan dengan jumlah kasus 44,13 % dan kasus terendah ditempati oleh Provinsi Papua dengan jumlah kasus 22,22 % (Kemenkes RI, 2019). Melihat dari data Dinas Kesehatan Provinsi Bali, tahun 2021 penyakit tidak menular hipertensi merupakan tantangan besar bagi masalah kesehatan masyarakat yang dimana dari 9 kabupaten yang ada, Kabupaten Buleleng termasuk penyumbang dengan jumlah kasus 42.611 kasus.

Di Kabupaten Buleleng penyakit hipertensi menempati posisi pertama dari 10 besar penyakit FKTP tahun 2022. (Dinkes Kab.Buleleng, 2021).

Tingginya kasus PTM khususnya hipertensi ini memerlukan upaya pengendalian yang optimal khususnya bagi usia produktif yang dimana dengan melakukan skrining yang rutin minimal 1 kali terhadap faktor risiko PTM. Berdasarkan hasil skrining yang dilakukan di Kabupaten Buleleng terhadap 624.053 penduduk usia produktif telah ditemukan sebanyak 42.611 (6,8 %) kasus (Dinkes.Kab.Buleleng, 2021). Penduduk usia produktif dengan faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) hipertensi dengan jumlah terbanyak di Puskesmas Buleleng 1 yaitu sebanyak 204 kasus ,disusul oleh Puskesmas Sukasada I diposisi kedua dengan jumlah kasus 114 kasus dan posisi ketiga yaitu Puskesmas Gerokgak I dengan jumlah kasus 110 kasus.

Sejumlah penelitian juga memberikan gambaran faktor risiko yang berkaitan kuat dengan hipertensi pada usia produktif. Hasil didapatkan bahwa gaya hidup menjadi faktor utama diiringi dengan merokok, pola makan, aktivitas fisik, status gizi, kegemukan, dan pendidikan. Hal tersebut menjadi landasan penentuan kebijakan dalam pencegahan serta pengendalian dari penyakit hipertensi (Renny, 2018). Dalam penelitian (Montol dkk., 2015) di wilayah kerja Puskesmas Lansot Kota Tomohon, hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa semakin berlebihan berat badan semakin banyak yang tekanan darahnya lebih tinggi yakni terdapat 66 % yang memiliki berat badan lebih. Selain itu alkohol dapat menaikkan tekanan darah, dan memperlemah jantung. Kelompok kasus yang mengalami hipertensi sebagian besar (74,5%) memiliki kebiasaan mengkonsumsi alkohol. Merokok dapat meningkatkan tekanan darah. Pada kelompok kasus yang hipertensi sebagian besar adalah merokok (89,4%).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin meneliti Gambaran Faktor Risiko Hipertensi Pada Usia Produktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas rumusan masalah peneliti yaitu Bagaimanakah Gambaran Faktor Risiko Hipertensi Pada Usia Produktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran faktor risiko hipertensi pada usia produktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, riwayat penyakit tidak menular pada keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun 2023.
- b. Mengidentifikasi faktor risiko hipertensi pada usia produktif : obesitas, konsumsi alkohol, aktivitas fisik, stress, merokok, dan konsumsi *junk food* Di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun 2023.
- c. Mendeskripsikan faktor risiko hipertensi pada usia produktif : obesitas, konsumsi alkohol, aktivitas fisik, stress, merokok, dan konsumsi *junk food*

berdasarkan usia dan jenis kelamin Di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan yang telah ada mengenai gambaran faktor risiko hipertensi pada usia produktif.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perkembangan IPTEK keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi atau bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan mengenai faktor risiko hipertensi pada usia produktif.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi, bahan pertimbangan, serta menambah pengetahuan bagi masyarakat khususnya mengenai faktor risiko hipertensi pada usia produktif.

c. Bagi peneliti

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam merancang dan melaksanakan penelitian, serta diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menerapkan teori-teori tentang faktor risiko hipertensi pada usia produktif.